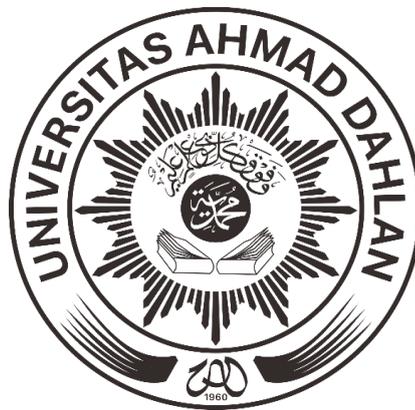


PENGARUH ROKOK TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN &

KOTA DI INDONESIA

(Studi Kasus Kabupaten & Kota, Indonesia)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Toni Aditya

NIM: 1900010104

PROGRAM STUDI EKONOMI

PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN

BISNIS

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

2024

THE EFFECT OF SMOKING ON DISTRICT & CITY POVERTY IN INDONESIA

(District & City Case Study, Indonesia)

Toni Aditya

Faculty of Economics and Business, University of
Ahmad Dahlan Jl. Kapas No. 9 Yogyakarta 55166
toniaditya02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the things that affect poverty in cities and districts in Indonesia. Using case studies from 514 cities and districts in Indonesia from 2018 to 2021, the study examined the effect of smoking and other factors on poverty in the country. The dependent variable in this study is the poverty rate, and the independent variables are as follows: cigarettes, GRDP, average length of schooling for boys (RLSL) and average length of schooling for girls (RLSP). This research uses the panel data method which is a combination of time series and cross section, and is a type of quantitative research. Fixed effect models are the most appropriate models to adopt, according to the study's findings.

Research findings show that partially smoking has a significant positive effect on poverty. While the Gross Regional Domestic Product (GDP), Average Length of Schooling for Boys (RLSL), and Average Length of Schooling for Women (RLSP) have no effect on poverty but are more likely to be positive. Simultaneously, the variables in the study, namely cigarettes, GRDP, RLSL and RLSP together have a significant effect on poverty.

Keywords: Cigarettes, Poverty, Indonesia

PENGARUH ROKOK TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN & KOTA DI INDONESIA

(Studi Kasus Kabupaten & Kota, Indonesia)

Toni Aditya

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas
Ahmad Dahlan Jalan Kapas No. 9 Yogyakarta
55166 toniaditya02@gmail.com

INTISARI

Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal yang mempengaruhi kemiskinan di kota dan kabupaten di Indonesia. Menggunakan studi kasus dari 514 kota dan kabupaten di Indonesia dari 2018 hingga 2021, studi ini meneliti pengaruh rokok dan faktor-faktor lain terhadap kemiskinan di negara ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, dan variabel independennya adalah sebagai berikut: rokok, PDRB, rata-rata lama sekolah laki-laki (RLSL) dan rata-rata lama sekolah perempuan (RLSP). Penelitian ini menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan *time series* dan *cross section*, dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. *Fixed effect model* adalah model yang paling tepat untuk diadopsi, menurut temuan penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rokok berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki (RLSL), dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan tetapi lebih cenderung ke positif. Secara simultan variabel dalam penelitian yaitu rokok, PDRB, RLSL dan RLSP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Rokok, Kemiskinan, Indonesia

PENDAHULUAN

Di dunia sekarang ini, rokok sangat populer, terutama di kalangan pria. Produk tembakau tidak diimpor. Rokok terbuat dari tembakau yang dibungkus olahan dan bentuk cerutu lainnya yang terbuat dari *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies tanaman atau sintetis lainnya yang bebas aditif dan mengandung nikotin, tar, dan senyawa adiktif lainnya (Fairizta et al., 2020).

Salah satu perilaku yang dapat merugikan dan mengganggu kesehatan adalah merokok. Tidak ada keraguan bahwa merokok memiliki efek berbahaya pada kesehatan seseorang. Perokok, bagaimanapun, tidak pernah sadar bahwa mereka harus berhenti merokok. Laki-laki tidak hanya merokok akhir-akhir ini, tetapi perempuan juga. Mereka merokok untuk kebebasan, menghilangkan stres, dan menurunkan berat badan, di antara alasan lainnya. Banyak komponen yang mungkin berbahaya bagi kesehatan dapat ditemukan dalam satu batang rokok. Selain berbahaya bagi diri sendiri, merokok juga dapat melukai orang lain di sekitar perokok. (Afif & Sasana, 2019)

Seperti diketahui, rokok telah mendapatkan banyak popularitas di kalangan konsumen dalam beberapa tahun terakhir. Bagi masyarakat, rokok dapat diakses secara bebas dengan harga yang sangat wajar, mulai dari Rp 10.000 hingga Rp 25.000 per bungkus. (Marisca & Sari, 2016) Meskipun sebagian besar individu sudah menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan rokok, mereka terus merokok. Merokok dapat memiliki efek negatif pada kesehatan seseorang serta ekonomi. Misalnya, merokok dapat menyebabkan kemiskinan karena menghabiskan sumber daya keluarga.

Rokok menjadi kebutuhan sekunder, terutama bagi pria. Masalah manajemen keuangan di dalam rumah mungkin timbul sebagai akibat dari kebiasaan merokok ini. Rokok, seperti yang kita semua tahu, merupakan kebutuhan sehari-hari bagi banyak orang di dunia saat ini. Jika mereka menjauhkan diri dari merokok, hidup mereka tampak kurang. Meskipun orang sadar bahwa rokok sangat berbahaya bagi kesehatan mereka, mereka tetap secara teratur mengkonsumsinya sebagai sarana membangun kekuatan dan semangat. Salah satunya adalah rokok. (Hermalinda, 2019)

Selain menipisnya sumber daya keluarga, kebiasaan merokok ini dapat mendorong rumah ke dalam kemiskinan. Setiap negara berkembang, seperti Indonesia, berjuang dengan kemiskinan. Setiap negara berkembang, seperti Indonesia, berjuang dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang dihadapi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sementara meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan adalah tujuan satu arah pembangunan nasional, masih banyak masalah yang dihadapi, termasuk pendapatan rendah, tingkat kesehatan rendah, dan tingkat pendidikan rata-rata rendah. Akibatnya, kemiskinan di Indonesia adalah masalah sosial yang harus ditangani selama tahap pembangunan (Yunita, 2018).

Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi hal-hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan umumnya dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kemiskinan. Definisi lain dari kemiskinan adalah keadaan di mana individu atau kelompok tidak dapat menggunakan hak-hak dasar mereka dan menjalani kehidupan yang layak dan berkelanjutan. Kemiskinan memiliki efek negatif pada orang-orang yang mencakup kelaparan, paparan penyakit dini, dan akses terbatas ke pendidikan. Pada akhirnya, kemiskinan menyebabkan masalah sosial yang diturunkan ke generasi mendatang.

Baik komoditas pangan maupun non-pangan memiliki peran dalam mengurangi kemiskinan, namun garis kemiskinan pangan memiliki dampak yang lebih besar daripada komoditas non-pangan. Pada September 2017, 73,35% penduduk dianggap hidup dalam kemiskinan. Persentase ini dipengaruhi oleh bahan makanan yang didistribusikan di seluruh daerah perkotaan dan pedesaan, seperti beras, daging sapi, rokok kretek, telur dari ayam ras, gula, dan mie instan. Sementara barang-barang non-makanan seperti perumahan, listrik, bensin, kebersihan, dan pendidikan berdampak pada garis kemiskinan di lokasi perkotaan dan pedesaan (Almizi & Hermawati, 2018).

Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 pada Juni 2022. Survei menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun sebelumnya, jumlah perokok dewasa telah meningkat sebesar 8,8 juta. Jumlah perokok naik menjadi 69,1 juta pada 2021 dari sekitar 60,3 juta pada 2022.

Data ini dapat digunakan untuk menghitung pengeluaran tahunan 69,1 juta orang di Indonesia untuk rokok, atau sekitar 64 triliun rupiah. Menurut Indonesia Tobacco Atlas 2020, merokok meningkat di masyarakat miskin. Laki-laki di kelas lima terendah mengkonsumsi rokok paling banyak (82%), diikuti oleh mereka yang berada di kelas menengah (73,3%), kelas menengah ke atas (70,2%), dan kelas menengah ke bawah (77,1%). Sementara itu, perokok dari lima kelompok teratas mencapai 58,4%. Rokok tidak diragukan lagi masih merupakan salah satu barang kelas atas yang dikonsumsi orang miskin di Indonesia.

Yunita, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Konsumsi Rokok Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh (2014-2018)". Hasil penelitian bahwa kemiskinan dan konsumsi rokok bernilai positif yang artinya ketika konsumsi rokok meningkat maka akan meningkatkan garis kemiskinan.

Angka kemiskinan dapat diturunkan bila konsumsi rokok dikendalikan. Untuk itu perlu ketegasan pemerintah daerah dalam membuat suatu regulasi yang dapat mengendalikan konsumsi rokok. Mayoritas pendapatan orang Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, digunakan untuk membeli rokok, yang memperburuk kondisi sosial ekonomi negara yang sudah mengerikan. (Goso & Anwar, 2017) Fakta menunjukkan bahwa rokok menjadi salah satu kebutuhan pokok atau kebutuhan utama kaum miskin di Indonesia setelah beras. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada buruknya gizi dan kesehatan masyarakat serta rendahnya partisipasi pendidikan (Almizi & Hermawati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah komponen yang mempengaruhi kemiskinan, dan tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Untuk mencapai tujuan ini, tenaga kerja diperlukan, dan tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk. Pekerjaan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. (Ariwuni Dwi A & Kartika N, 2019) PDRB adalah salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi wilayah. Nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu disebut PDRB.

Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar potensi sumber pendapatannya. Namun, peningkatan ekonomi setiap tahun tidak menjamin kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi belum tentu menunjukkan penurunan kemiskinan yang signifikan. Ini disebabkan oleh PDRB secara keseluruhan tidak dapat digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi; sebaliknya, itu harus mempertimbangkan bagaimana pendapatan didistribusikan secara merata di seluruh masyarakat dan siapa yang dapat menikmati hasilnya (Valiant Kevin et al., 2022).

Investasi penting dalam modal manusia adalah pendidikan. Produksi karyawan akan meningkat sebagai hasil dari beberapa manfaat pendidikan, seperti difusi pengetahuan dan inovasi teknologi. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Standar hidup akan meningkat seiring dengan pendapatan seseorang. Diharapkan peningkatan standar hidup dapat mengeluarkan seseorang dari lingkaran kemiskinan. (To'oki et al., 2022)

Program pengentasan kemiskinan sering dikaitkan dengan investasi pendidikan (Direja & Paramitasari, 2020). Sebaliknya, hak asasi manusia universal untuk pendidikan adalah bagian penting dari pemberdayaan perempuan. Kehidupan adalah hak yang sama bagi semua orang baik laki-laki maupun perempuan. Yang adil, mencapai kesejahteraan yang sama, dan berkontribusi pada kemajuan. (Islami & Anis, 2019) Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan dapat mendorong perempuan untuk menjadi lebih aktif dalam ekonomi. Kesetaraan gender akan meningkatkan PDB global sebesar US\$ 6 triliun atau pendapatan perempuan sebesar US\$ 2 triliun (Direja & Paramitasari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana rokok mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, untuk menyelidiki bagaimana PDRB mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, untuk menyelidiki bagaimana rata-rata lama sekolah laki-laki mempengaruhi kemiskinan, untuk menyelidiki bagaimana rata-rata lama sekolah perempuan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia dan isu-isu terkait lainnya. Dengan menggunakan data dari badan pusat statistik dengan studi kasus dari 514 kota dan kabupaten di Indonesia dari 2018 hingga 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kertas liting, daun nipah, atau bahan sejenis adalah cara pembuatan produk tembakau olahan yang disebut rokok. Salah satu obat adiktif yang dapat memiliki efek negatif pada kesehatan pribadi dan masyarakat adalah rokok. Rokok terbuat dari tembakau yang dibungkus olahan, yang dapat berupa cerutu atau dibuat dari spesies tanaman lain seperti *Nicotiana Rustica* dan *Nicotiana Tabacum*, atau dapat disintesis dari tanaman ini dan mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa tambahan. (Setyani & Sodik, 2018)

Kesadaran Kurangnya kepemilikan dan pendapatan yang buruk adalah karakteristik kemiskinan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan mendasar seseorang akan pakaian, makanan, dan tempat tinggal. (Akbar & Arifin, 2023) Kemiskinan adalah masalah sosial global yang mempengaruhi semua negara, meskipun sangat parah di negara-negara berkembang. Ketidakmampuan seseorang dengan pendapatan rendah untuk mencapai kebutuhan dasar mereka atau standar hidup minimal yang dibutuhkan oleh orang-orang di komunitas mereka dianggap kemiskinan (Ritonga & Wulantika, 2020).

Seorang individu atau sekelompok orang yang tidak memiliki atau tidak dapat memenuhi hak fundamental untuk menegakkan dan membangun eksistensi yang bermartabat dikatakan berada dalam kemiskinan. Hak dasar disini yang dimaksudkan adalah pangan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, air bersih, rumah, dan sebagainya. (Kambubuy & Budiasih, 2020) Kemiskinan terjadi karena faktor miskin sumber daya alam (SDA), rendahnya pendapatan, tidak produktif, rendah tabungan dan investasi. Kemiskinan ini dapat diatasi dengan cara meningkatkan produktivitas yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja serta mendorong pendapatan tinggi. (Khairunisa & Novianti, 2018).

Rokok adalah silinder kertas, yang panjangnya bervariasi dari 70 hingga 120 mm (tergantung negara) dan memiliki diameter sekitar 10 mm. Kertas itu dikemas dengan daun tembakau cincang atau terfragmentasi. (Kumboyono & Wiahstuti, 2022) Peringatan kesehatan bahwa merokok dapat merusak kesehatan seseorang dan dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk serangan jantung, kanker paru-paru, masalah kehamilan, dan gangguan janin, telah melekat pada bungkus rokok selama beberapa tahun terakhir. Pada kenyataannya, sejumlah besar orang terus merokok meskipun ada fakta dan pengingat mengenai efek berbahaya mereka terhadap kesehatan. (Nursal et al., 2023)

Merokok adalah tindakan membakar tembakau dan merokok dengan rokok atau menghirup asap melalui pipa. Seseorang merokok sebagian besar untuk penerimaan sosial, menghilangkan stres, pemodelan merokok orang tua, kecanduan, dan menghilangkan kebosanan. Salah satu bahan kimia adiktif yang terbuat dari tembakau adalah rokok. Suatu produk yang mengandung tembakau, padat, cairan dan gas yang bersifat adiktif yang penggunaannya dapat menimbulkan kerugian terhadap dirinya maupun masyarakat disekelilingnya. (Hermawati et al., 2023).

Nikotin, salah satu senyawa adiktif yang ditemukan dalam tembakau, dapat meningkatkan detak jantung, mengurangi rasa lapar, dan mempercepat metabolisme. Karena karbon monoksida dalam rokok menarik darah lebih kuat daripada zat lain, karbon monoksida dapat menurunkan jumlah oksigen dalam aliran darah secara keseluruhan. 4000 bahan kimia berbahaya dalam tar dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan, termasuk kanker dan mata yang menyakitkan. (Herawati, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), kerugian ekonomi makro dari penggunaan tembakau mencapai Rp 245,41 triliun pada tahun 2010, yang merupakan empat kali jumlah yang dikumpulkan dari pajak cukai tembakau di negara bagian.

Tim Nasional untuk Percepatan Penanggulangan Kemiskinan statistik juga menunjukkan kerugian, dengan perokok dari keluarga berpenghasilan rendah meningkat dari hanya 30% menjadi 43% selama tujuh tahun sebelumnya. Bagi keluarga yang hampir miskin dan kurang mampu di Indonesia, rokok merupakan salah satu pengeluaran terbesar. (Saksono, 2021) Jika dibandingkan dengan daerah pedesaan, di mana 11,53%, daerah perkotaan tampaknya menghabiskan lebih banyak untuk rokok (11,79%).

Karena meningkatnya jumlah masalah kesehatan dan bahkan kematian terkait merokok, jumlah perokok yang remaja atau lebih muda juga akan secara signifikan berkontribusi terhadap kerugian ekonomi. Menurut prediksi yang dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mungkin ada delapan juta kematian terkait perokok pada tahun 2030. Mayoritas kematian terkait tembakau, menurut WHO, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banyak dari titik data ini menunjukkan bahwa rokok memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian dan populasi negara. (Riyanto, 2019)

Di dalam perencanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah diperlukan data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi pembangunan ekonomi yang telah dicapai dan bahan perencanaan di masa yang akan datang. Salah satu data statistik yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Leonita & Sari, 2019) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau yang disebut juga dengan Pendapatan Regional merupakan takaran makro yang digunakan untuk mengamati perekonomian suatu wilayah atau daerah, baik daerah tingkat I (Provinsi) maupun daerah Tingkat II (Kabupaten atau Kotamadya).

Selain indikator-indikator lain, pendapatan regional sangat banyak digunakan oleh para birokrasi pemerintah, peneliti, dan masyarakat dalam mengevaluasi perekonomian. Bahkan yang lebih penting, berbagai kebijakan pembangunan pada umumnya memakai data yang bersumber dari pendapatan regional (Darsono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warganegaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian (Dama et al., 2016). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam suatu periode. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu dan dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (Bintang & Woyanti, 2018).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa (Astuti Widia, 2018).

Persyaratan mendasar bagi setiap komunitas adalah pendidikan. Setiap orang perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi jika mereka menginginkan karir yang layak dan gaji yang besar. Namun, orang miskin tidak memiliki sarana keuangan untuk menghadiri pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi, dan hanya orang kaya yang mampu membayar pendidikan tinggi. Akibatnya, tingkat pendidikan memainkan peran besar dalam membantu orang keluar dari kemiskinan. (Valiant Kevin et al., 2022)

Di sisi lain, jika kemiskinan tidak dikurangi, akan menjadi tantangan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi karena sumber daya yang kompetitif dan berkualitas tinggi dibutuhkan untuk tenaga kerja saat ini. (Fairizta, Yunia Arien, Suharno, 2020) Untuk menjadi otonom, orang harus memperoleh pengetahuan teknis, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan melalui pendidikan. Durasi rata-rata sekolah, yang menunjukkan jumlah tahun pendidikan yang telah dilakukan seseorang, melukiskan gambaran pendidikan. (Swastika & Arifin, 2023) Salah satu ukuran kunci dari tingkat pendidikan populasi adalah rata-rata lamanya waktu yang dihabiskan di sekolah. Masyarakat dapat meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan informasi, keterampilan, dan prospek ekonomi yang lebih besar dengan memperpanjang waktu rata-rata sekolah. (M. Putri et al., 2024)

Untuk memerangi kemiskinan dan memperbaiki masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas tinggi dan bekerja untuk mengurangi ketidakadilan pendidikan. (Surjono & Handayani, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Penelitian Ini juga menggabungkan interpretasi ke dalam penelitian. Rokok, Tingkat PDRB, Rata-rata Sekolah laki-laki dan Rata-rata Lama Sekolah Perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel menggunakan data *cross-section* dari 514 kota dan kabupaten di Indonesia dan data *time series* dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Model penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji chow untuk mengidentifikasi *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan digunakan dalam estimasi model. (Rifkhan, 2022) Uji Chow adalah uji spesifikasi model. Hipotesis berikut hadir dalam tes ini:

H0: CEM

H1: FEM

Model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* jika temuan menunjukkan bahwa nilai probabilitas penampang *chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dalam hal ini, H1 diterima. Namun, H0 diterima dan *Common Effect Model* adalah model yang dipilih jika temuan *Uji Chow* menunjukkan nilai probabilitas penampang *chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). (Yunita, 2018) *Uji Chow* menggunakan hasil *Redunant Fixed Effect Likelihood Ratio*:

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	622.703024	513	0.0006

Sumber : *evIEWS output diolah 2024*

Hasil dari Nilai penampang *chi-square* 622.703024 dihasilkan dengan probabilitas 0,0006 (kurang dari 5%) berdasarkan uji *Chow* dengan hasil uji *Redundant*. Menggunakan FEM adalah tindakan yang tepat, karena semua model uji menunjukkan probabilitas F-statistik kurang dari alpha 0,05.

Menggunakan FEM atau REM akan ditentukan berdasarkan hasil pengujian di atas. Untuk melakukan perhitungan menggunakan REM, yang kemudian akan diuji *Hausman* terhadap FEM.

Uji Hausman

Uji Berdasarkan hipotesis berikut, pengujian dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* lebih baik:

H0: REM jika Chi-squer pada $\alpha = 5\%$ tidak signifikan.

H1: CEM jika Chi-squer pada $\alpha = 5\%$ signifikan.

Memilih antara FEM dan REM dapat dicapai dengan memeriksa nilai-p yang signifikan. Jika nilai-p kurang dari $\alpha = 5\%$, FEM digunakan; Jika nilai p lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dipilih REM. (Suryandari, Murmalita, 2017)

Tabel 2. Hasil *Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	185.932308	4	0.0000

Sumber : *eviews output diolah 2024*

Karena nilai distribusi chi-square pada tabel di atas adalah 185.932308 dan probabilitas *chi-square* adalah 0,0000, yang kurang dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$), *Fixed Effect Model* adalah pilihan yang tepat. FEM, sebagai lawan dari REM, oleh karena itu merupakan model yang lebih cocok untuk analisis data berdasarkan uji *Hausman*.

Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Model yang digunakan adalah regresi model *Fixed effect Model*.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Fixed Effects Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROKOK_X1	8.55E-07	2.10E-07	4.061893	0.0001
PDRB_X2	5.47E-06	3.57E-07	15.31518	0.0000
RLSL_X3	12.26292	0.440169	27.85960	0.0000
RLSP_X4	9.645510	0.794230	12.14448	0.0000
C	-277.6046	9.947106	-27.90808	0.0000
R-squared				0.906346
Adjusted R-squared				0.874864
F-statistic				28.78947
Prob(F-statistic)				0.000000

Sumber : *eviews output diolah 2024*

Uji Apriori

Uji kesesuaian antara hipotesis dan hasil yang diperkirakan dikenal sebagai tes apriori. Tanda pada koefisien temuan estimasi regresi digunakan dalam pengujian. Variabel melewati pengujian apriori jika tanda hipotesis sama dengan koefisien estimasi.

Tabel 4. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
ROKOK_X1	+	+	Lulus uji apriori
PDRB_X2	-	+	Tidak lulus uji apriori
RLSL_X3	-	+	Tidak lulus uji apriori
RLSP_X4	-	+	Tidak lulus uji apriori

Hasil uji Apriori, pada variabel Rokok hipotesis berpengaruh positif terhadap kemiskinan namun hasil pengujian menyatakan negatif dan tidak signifikan. Artinya tidak lulus uji apriori. Pada variabel PDRB, RLSL dan RLSP hipotesis berpengaruh negatif namun berbeda dengan hasil uji menunjukkan PDRB berpengaruh positif signifikan, RLSL berpengaruh positif signifikan dan RLSP berpengaruh positif signifikan. Artinya PDRB, RLSL dan RLSP tidak lulus uji apriori.

Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap tidak signifikan. Namun, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan. (Priyatno, 2022)

Hipotesis dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel konsumsi rokok dengan tingkat kemiskinan pada 514 kota dan kabupaten di Indonesia tahun 2018-2021.
2. Tidak terdapat pengaruh antara variabel PDRB terhadap tingkat kemiskinan pada 514 kota dan kabupaten di Indonesia tahun 2018-2021.
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki terhadap Kemiskinan pada 514 kota dan kabupaten di Indonesia tahun 2018-2021.
4. Tidak terdapat pengaruh antara variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Kemiskinan pada 514 kota dan kabupaten di Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
ROKOK_X1	8.55E-07	2.10E-07	4.061893	0.0001	Signifikan
PDRB_X2	5.47E-06	3.57E-07	15.31518	0.0000	Tidak Signifikan
RLSL_X3	12.26292	0.440169	27.85960	0.0000	Tidak Signifikan
RLSP_X4	9.645510	0.794230	12.14448	0.0000	Tidak Signifikan
C	-277.6046	9.947106	-27.90808	0.0000	Signifikan

Sumber : eviews output diolah 2024

Hasil regresi model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh sebagai berikut:

Pada variabel Konsumsi Rokok (X1) terhadap Kemiskinan (Y) memiliki nilai Prob. 0.0001 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa Konsumsi Rokok berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien 8.55E-07, artinya konsumsi rokok berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Pada variabel PDRB (X2) terhadap Kemiskinan (Y) memiliki nilai Prb. 0.000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. hal ini menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 5.47E-06, artinya PDRB memiliki nilai positif terhadap Kemiskinan.

Pada variabel Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki (X3) terhadap Kemiskinan (Y) memiliki nilai Prb. 0.000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. hal ini menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 12.26292, artinya Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki memiliki nilai positif terhadap Kemiskinan.

Pada variabel Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (X4) terhadap Kemiskinan (Y) memiliki nilai Prb. 0.000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. hal ini menandakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa Rata-rata Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 9.645510, artinya Rata-rata Lama Sekolah Perempuan memiliki nilai positif terhadap Kemiskinan.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji F juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas F-Statistic. Jika nilai probabilitas F-Statistic kurang dari 0,05, maka variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F-Statistic lebih besar dari 0,05, artinya variabel secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	28.78947
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil Uji F-Statistik di atas, diperoleh nilai F-Statistik sebesar 28.78947 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-Statistik (0.000000) lebih kecil daripada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.000001 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel yang digunakan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kemiskinan pada 514 Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia dalam periode tahun 2018-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen secara baik.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.906346
Adjusted R-squared	0.874864

Pada penelitian ini digunakan 4 variabel independen, sehingga yang dilihat dalam uji koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R-Squared*. Berdasarkan hasil dari uji koefisien diatas, nilai dari *Adj. R-Squared* sebesar 0.874864. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan pada model ini dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan pada 514 kota dan kabupaten di Indonesia sebesar 87% dan sisanya sebesar 13% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu, hasil pengujian menyatakan bahwa Rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Indonesia.

Hasil pengujian menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan tetapi lebih cenderung ke positif di Kabupaten/Kota Indonesia.

Hasil pengujian menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah laki-laki tidak berpengaruh terhadap kemiskinan tetapi lebih cenderung ke positif di Kabupaten/Kota Indonesia.

Hasil pengujian menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan tetapi lebih cenderung ke positif di Kabupaten/Kota Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (2022). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN KERJASAMA UTARA*. 8(1), 97–111.
- Afif, muhammad noor, & Sasana, H. (2019). PENGARUH KEMISKINAN, PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA ROKOK, PRODUKSI ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1(1), 88–96.
- Akbar, ria kartini, & Arifin, Z. (2023). TINGKAT KEMISKINAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 81–94.
- Almizi, M., & Hermawati, I. (2018). Upaya Pengentasan Kemiskinan dengan Mengurangi Konsumsi Rokok di Indonesia The Effort of Poverty Alleviation by Reducing Cigarettes Consumption in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(3), 239–256.
- Ariwuni Dwi A, M., & Kartika N, I. (2019). Pengaruh Pdrb Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ipm Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–3958.
- Astuti Widia. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *JENIUS*, 1(3), 194–214.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Darsono, B. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013*. Pustaka Rumah Cinta. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Siswa_EKONOMI_Peminatan_Ilmu_Ilmu_S/co0gEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pdrb&pg=PA20&printsec=frontcover
- Direja, S., & Paramitasari, N. (2020). *PENGARUH KETIDAKSETARAAN GENDER PADA*. 27(1), 58–70.

- Fairizta, Yunia Arien, Suharno, A. N. (2020). DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12, 1207–1226.
- Ginting, A. L. (2020). *Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan EcceS : Economics Social and Development Studies Abstract : Effect of Life Expectancy and Employment Opportunities*. 7, 42–61. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Goso, G., & Anwar, S. M. (2017). Kemiskinan Nelayan Tradisional Serta Dampaknya Terhadap Perkembangan Kumuh. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i1.201>
- Herawati, A. (2021). *Edukasi Bahaya Merokok bagi Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_Bahaya_Merokok_bagi_Kesehatan_Re/t7dMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hermawan, W. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Permintaan Rokok Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9562>
- Hermawati, A. H., Pratiwi, C. D., & Lathifah, Q. A. (2023). *Nikotin, Tembakau dan Rokok*. Penerbit ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/NIKOTIN_TEMBAKAU_DAN_ROKOK/pPi9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hidayat, F. (2022). PENGARUH HARGA ROKOK, PRODUKSI ROKOK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI ROKOK (STUDI KASUS 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2015-2021). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 33(1), 1–12.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939–948.
- Kambubuy, S. K., & Budiasih, B. (2020). MAMPUKAH PROVINSI PAPUA MENCAPAI TUJUAN PERTAMA DARI SDGs? *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 524–534. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.214>
- Karnudu, F. (2015). Potret Kemiskinan Di Indonesia (Analisis Peran Negara Dalam Menanggulangi Kemiskinan). *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah*, XI(2), 130–142.

- Kumboyo, & Wiahstuti, T. A. (2022). *Peran Rokok Dalam Patomekanisme Penyakit Kardiovaskular*. UB Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Rokok_dalam_Patomekanisme_Penyakit/3RCfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Leonita, Lily. Kurnia Sari, R. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 1–8.
- Marisca, A., & Sari, D. (2016). *ANALISIS PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Mulasari, D. F. (2015). *PERAN GENDER PEREMPUAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2008-2012*. 4(2), 254–263.
- Nursal, D. G. A., Mutia, Sari, A. P., Safitri, V. K., & Wakum, A. Y. (2023). *Membongkar Dinamika Perilaku Merokok pada Remaja*. Penerbit Adab.
https://www.google.co.id/books/edition/Membongkar_Dinamika_Perilaku_Merokok_Pad/0YTtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
https://www.google.co.id/books/edition/Olah_Data_Sendiri_Analisis_Regresi_Linie/ISeYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA5&printsec=frontcover
- Putri, F., & Lubis, Irsad, R. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 1–9.
- Putri, M., Muhammad, A. ;, Program, A., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). *PENGARUH MODAL MANUSIA BERDASARKAN GENDER TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA: APLIKASI KAIDAH RANTAI*.
- Rifkhan. (2022). *Membaca Hasil Regresi Data Panel*. Cipta Media Nusantara (CMN).
https://www.google.co.id/books/edition/MEMBACA_HASIL_REGRESI_DATA_PANEL/n9iAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA1&printsec=frontcover
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>

- Riyanto, B. (2019). *Siasat Mengemas Nikmat (Ambiguitas Gaya Hidup dalam Iklan Rokok di Masa Hindia Belanda Sampai Pasca Orde Baru 1925-2000)*. Lembaga Studi Realino.
https://www.google.co.id/books/edition/SIASAT_MENGEMAS_NIKMAT/1TeMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kuantitatif_Quanti/1pWEDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kuantitatif+deskriptif+adalah&printsec=frontcover
- Saksono, E. H. (2021). Pengaruh Bantuan Sosial Tunai Terhadap Konsumsi Rokok Rumah Tangga Miskin Di Provinsi Lampung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 483. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p05>
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP, DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DKI JAKARTA. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(03), 449–464.
- To'oki, A. S., Tope, P., & Thaha, K. (2022). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015-2019. *Ideal*, 15(1), 12–19.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *Sibatik Journal | Volume*, 1(12), 2959–2968.
- Wulansari, R. Y., Fadhilah, N., & Huda, M. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*. 6(1), 82–95.
- Yunita, E. (2018). Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh, (2014-2018). *Transformasi Administrasi*, 08(November), 214–224.